

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mendapat julukan sebagai Kota Batik. Kota Pekalongan memiliki potensi yang menarik serta ciri khas tersendiri. Salah satu yang berkembang pesat di Pekalongan adalah pariwisata kreatif berbasis industri batik yang dapat dikatakan maju. Hal ini diperkuat setelah UNESCO menetapkan batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia pada 2 Oktober 2009, serta penetapan Kota Pekalongan sebagai kota kreatif dunia pada tahun 2010.

Batik merupakan salah satu dari kekayaan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Setiap daerah di Indonesia memiliki corak batik dengan ciri khas yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan batik Indonesia menjadi sangat kaya akan keberagamannya. Batik sebagai warisan budaya memiliki potensi yang besar. Pengakuan oleh UNESCO membuat citra batik semakin terangkat serta semakin dikenal oleh dunia. Batik berpotensi meningkatkan perekonomian nasional melalui pengembangan industri kecil hingga besar. Sebagai warisan budaya, batik harus terus dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia maupun pemerintah.

Pekalongan sebagai kota batik memiliki peran yang penting dalam pelestarian serta kemajuan industri batik. Selama puluhan tahun, batik telah menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat di Kota Batik ini. Hampir di setiap sudut Kota Pekalongan, setiap hari para pembatik berbau dengan aroma lilin malam serta pewarna untuk menghasilkan lembaran kain batik yang indah. Pusat perbelanjaan batik tersebar di Pekalongan, mulai dari butik hingga pasar batik.





Pasar Batik Setono Pekalongan merupakan salah satu pusat perbelanjaan batik di Pekalongan. Pasar Batik Setono terletak di jalan pantura Jakarta menuju Semarang, tepatnya berdekatan dengan terminal bus Pekalongan. Pasar Batik Setono memiliki posisi yang tepat untuk sebuah pasar. Para pengunjung dari luar kota tidak perlu masuk-masuk ke arah kota untuk berbelanja, cukup melewati jalur pantura saja. Pasar Batik Setono ini juga terletak di depan pintu keluar tol, sehingga pengunjung bisa langsung melihat pasar batik ini saat keluar dari tol.

Pasar Batik Setono diresmikan pada 8 Juli 2000. Pasar ini didirikan untuk menampung pengusaha kecil dan menengah yang ingin memasarkan produk batiknya. Pasar Batik Setono Pekalongan menempati bangunan yang dulunya merupakan bekas pabrik tekstil yang sudah tidak beroperasi, yang diubah menjadi kios-kios batik. Pada awal berdirinya pasar ini hanya terdapat 50 kios, kemudian dibangun kembali ±126 kios & terus bertambah sampai sekarang mencapai 586 kios. Dengan berdirinya Pasar Batik Setono Pekalongan ini semua perajin yang bernaung di wilayah Kota Pekalongan dan sekitarnya dapat memasarkan hasil produksinya di Pasar Batik Setono Pekalongan. Saat ini Pasar Batik Setono menjadi salah satu tujuan wisata belanja di Kota Pekalongan. Keberadaan pasar batik ini tidak hanya memudahkan para pengusaha batik pekalongan dalam memasarkan produknya, namun juga memudahkan pembeli dalam mencari produk batik yang diinginkan.

Setelah melakukan survey di Pasar Batik Setono Pekalongan, penulis menemukan beberapa permasalahan desain pada bangunan Pasar Batik Setono, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Permasalahan pada Bangunan Pasar Batik Setono Pekalongan

| No. | Aspek | Gambar Kondisi Bangunan | Permasalahan |
|-------------|---------------|---|--|
| | Fasade |  <p>Gambar 1.1 Pasar Batik Setono dari Sisi Jalan Raya</p>  <p>Gambar 1.2 Pasar Batik Setono dari Sisi Jalan Raya</p> | <p>Bangunan Pasar Batik Setono berada di permukaan tanah yang $\pm 2,5m$ lebih rendah dari permukaan jalan raya, sehingga bangunan Pasar Batik Setono ini kurang terlihat dari sisi jalan.</p> <p>Bangunan Pasar Batik Setono kurang menunjukkan citranya sebagai bangunan pasar batik, serta citra Kota Pekalongan sebagai Kota Batik.</p> |
| | Entrance |  <p>Gambar 1.3 Pintu Masuk Pasar Batik Setono</p> | <p>Pasar Batik Setono Memiliki beberapa entrane, namun kurang terlihat jelas karena tidak ada signage baik pada pintu masuk maupun pintu keluar.</p> |
| Fasilitas : | Tempat Parkir | | |
| | |  <p>Gambar 1.4 Tempat Parkir Bagian Depan Pasar Batik Setono</p>  <p>Gambar 1.5 Tempat Parkir Motor</p> | <p>Belum adanya penataan tempat parkir. Parkir motor, mobil, dan bus masih menjadi satu. Selain itu, terdapat pula parkiran motor pedagang yang terletak di tengah pasar grosir. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.</p> |

| | | Pedagang di Bagian Tengah Pasar Batik Setono | |
|--|--------------|--|---|
| | Kios |  <p>Gambar 1.6 Kios Baru Pasar Batik Setono</p>  <p>Gambar 1.7 Kios Baru Pasar Batik Setono</p> | <p>Pada bangunan kios-kios baru yang berada di sisi barat cenderung sepi. Bangunan kios-kios baru tidak terlihat karena ditutup oleh dinding di sisi jalan raya. Padahal seharusnya kios-kios ini dapat dimanfaatkan lebih baik, mengingat banyaknya pengusaha batik di Pekalongan.</p> |
| | Mushola |  <p>Gambar 1.8 Mushola Pasar Batik Setono</p>  <p>Gambar 1.9 Tempat Wudhu Mushola digunakan untuk mencuci piring</p> | <p>Mushola berukuran kecil dan terlihat tua dan kumuh. Tempat wudhu mushola kurang memadai, bahkan terdapat penyalahgunaan fungsi tempat wudhu.</p> |
| | Konstruksi : | | |

| | | | |
|--|----------|--|--|
| | Atap |  <p>Gambar 1.10 Atap Pasar Batik Setono</p> | Terdapat atap yang bocor di bangunan Pasar Batik Setono, khususnya di ruang sirkulasi. |
| | Lantai |  <p>Gambar 1.11 Keramik di dalam Pasar Batik Setono yang Rusak</p>  <p>Gambar 1.12 Lantai Tanah di Pasar Batik Setono</p> | Kerusakan lantai di dalam Pasar Batik Setono. Terdapat pula lantai yang masih tanah. Sehingga saat hujan menjadi becek dan terdapat genangan-genangan air. |
| | Utilitas |  <p>Gambar 1.13 Utilitas Bangunan Pasar Batik Setono</p> | Peletakan Utilitas bangunan pasar bati setono belum tertata dengan baik. Terdapat permasalahan drainase, terdapat genangan air saat turun hujan. |



Perkembangan pembangunan dalam dunia konstruksi di Indonesia saat ini berkembang pesat. Pembangunan sangat berpengaruh terhadap kelestarian dan kualitas lingkungan karena menggunakan berbagai jenis sumber daya alam. Berbagai fakta dengan fenomena tersebut dapat menimbulkan antara lain meningkatnya suhu udara dan perubahan iklim yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan pemanasan global yang berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat bahwa kenyataannya 33% seluruh emisi CO₂ yang ada di dunia dihasilkan oleh bangunan (World Green Building Council, 2008). Oleh karena itu, untuk mengantisipasi / meminimalisir kerusakan lingkungan yaitu salah satunya dengan mengimplementasikan suatu konsep bangunan ramah lingkungan atau disebut Green Building.

Konsep Green Building merupakan salah satu upaya penghematan energi yang dapat diterapkan pada suatu bangunan, karena bangunan ini akan lebih hemat energi, dirancang, dibangun dan dioperasikan untuk meminimalkan dampak lingkungan total. Green building mengacu pada praktek untuk meningkatkan efisiensi pada bangunan dengan menggunakan sumber daya energi, air dan bahan sekaligus mengurangi dampak bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan hidup selama siklus hidup bangunan, melalui desain dan konstruksi yang lebih baik, operasional, pemeliharaan dan pengurangan waste (Frej dalam Pribadi, 2014). Untuk memudahkan dalam perancangan Green Building, terdapat platform EDGE (*Excellence in Design for Greater Efficiencies*), sebuah inovasi yang dikeluarkan oleh IFC (*International Finance Corporation*). EDGE adalah platform bangunan hijau yang mencakup standar bangunan hijau, aplikasi perangkat lunak, dan program sertifikasi.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka dipilih perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan dengan pendekatan Green Building yang efektif dan fungsional. Penerapan Konsep Green Building sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Merumuskan permasalahan serta menggali potensi yang ada pada Pasar Batik Setono Pekalongan, sehingga dapat memberikan alternatif rancangan Pasar Batik Setono Pekalongan sebagai fasilitas perdagangan batik dan penunjang pariwisata daerah yang sesuai standar dan kebutuhan.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan dan perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai pedoman untuk *Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan* berdasarkan aspek-aspek perancangan dan alur pikir dengan pendekatan *Green building* melalui platform EDGE.

1.3. Manfaat

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan.
- b. LP3A bermanfaat sebagai batasan pada saat eksplorasi desain.
- c. Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan yang bisa menjadi pedoman bagi pihak yang terkait.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur tentang Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan menggunakan pendekatan *Green Building*, serta memperhatikan kondisi eksisting Pasar Batik Setono Pekalongan.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan Pasar Batik Setono Pekalongan berlokasi di di Jl. Dr. Sutomo No. 1-2, Karangmalang, Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Tapak berada di Jalur Pantura Jakarta-Semarang, merupakan lokasi yang strategis serta memiliki akses yang baik.

1.5. Metode Pembahasan

Metode yang dilakukan dalam penyusunan Tugas Akhir berjudul Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan, adalah sebagai berikut :

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode pembahasan dengan pengumpulan data primer maupun sekunder. Data-data yang dimaksud adalah dasar tinjauan fisik dan non fisik serta literatur yang berkenaan dengan studi perencanaan dan perancangan dari perancangan arsitektur. Data tersebut kemudian dianalisa dan disimpulkan sehingga diperoleh suatu pendekatan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan. Dengan metode ini dilakukan penjabaran dan pemaparan tentang perencanaan dan perancangan Pasar Batik Setono Pekalongan dengan pendekatan *Green Building*. Tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Melakukan pengamatan dengan survey secara langsung pada Pasar Batik Setono Pekalongan, membuat dokumentasi kondisi dan potensi di lapangan, serta studi banding.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari studi literatur melalui buku, jurnal, peraturan-peraturan, referensi internet, dan bahan-bahan lain yang dapat

dipertanggungjawabkan mengenai perencanaan dan perancangan Pasar Batik Setono Pekalongan dengan pendekatan *Green Building*.

1.5.2. Metode Komparatif

Metode komperatif merupakan metode pembahasan yang dilakukan dengan membandingkan hasil data primer dan data sekunder. Analisa Data dan Penyusunan Program Perencanaan dan Perancangan

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Penjabaran tentang permasalahan yang melatari pemilihan objek rancangan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir dalam perencanaan dan perancangan Pasar Batik Setono Pekalongan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Penjabaran mengenai tinjauan dan peraturan yang berkaitan langsung dengan redesain, tinjauan pasar, kegiatan dalam pasar, peraturan dan standar bangunan pasar, tinjauan batik, serta tinjauan pendekatan Green Building.

BAB III Tinjauan Data

Penjabaran mengenai tinjauan lokasi, data-data eksisting Pasar Batik Setono Pekalongan, beserta regulasi Kota Pekalongan.

BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan

Berisi tentang kajian atau analisis perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan kebutuhan fasilitas, kebutuhan kapasitas, dengan standar yang ditetapkan akan diperoleh program ruang, beserta pendekatan konsep perancangan.

BAB V Program Perencanaan dan Perancangan Redesain Pasar Batik Setono Pekalongan

Berisi tentang rumusan berupa program ruang dan konsep yang akan diterapkan.

1.7. Alur Pikir

